



Journal of Sharia and Law  
Vol. 2, No. 4 Oktober 2023.

Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim State  
Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM. 15  
Pekanbaru, Riau.

Website: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login>.

Journal of Sharia and Law E-ISSN: 2964-7436

**Bastian Rahman, Suhayib, Kemas Muhammad Gemilang: Upaya Mewujudkan  
Keluarga Sakinah di Pengajian Ibu-Ibu Nurul Ikhlas**

---

---

## UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI PENGAJIAN IBU-IBU NURUL IKHLAS

**Bastian Rahman<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>2</sup>Fakultas Syariah dan Hukum

E-mail: [bastianrahman64@gmail.com](mailto:bastianrahman64@gmail.com)

**Suhayib<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: [suhayib@uin-suska.ac.id](mailto:suhayib@uin-suska.ac.id)

**Kemas Muhammad Gemilang<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: [kemas.muhammad.gemilang@uin-suska.ac.id](mailto:kemas.muhammad.gemilang@uin-suska.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari adanya pelaksanaan upaya mewujudkan keluarga sakinah di pengajian ibu-ibu Nurul Ikhlas. Setiap keluarga Ibu-ibu Nurul Ikhlas mempunyai upaya masing-masing dalam mewujudkan keluarga Sakinah, dalam upaya yang dilakukan terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi keluarga dari Ibu-ibu Nurul Ikhlas untuk mewujudkan keluarga Sakinah, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) Upaya mewujudkan keluarga sakinah di pengajian ibu-ibu nurul ikhlas dalam mewujudkan keluarga sakinah. (2) tinjauan hukum islam terhadap upaya keluarga Ibu-ibu Nurul Ikhlas dalam mewujudkan keluarga sakinah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya keluarga Ibu-ibu Nurul Ikhlas dalam mewujudkan keluarga sakinah dan untuk menganalisis pandangan hukum islam terhadap upaya yang dilakukan keluarga Ibu-ibu Nurul Ikhlas dalam mewujudkan keluarga sakinah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yakni dengan interview dan dokumentasi sedangkan Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara editing. Analisis data menggunakan teknik berfikir deduktif dan dengan analisis deskriptif kualitatif . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; (1) dengan adanya pengajian sebagai modal awal untuk mewujudkan keluarga sakinah dan mereka telah memahami tentang keluarga sakinah. (2) tinjauan hukum islam terhadap upaya keluarga Ibu-ibu Nurul Ikhlas telah sesuai dengan hukum islam.

**Kata kunci: Upaya, Keluarga, Sakinah**

## **Abstract**

*This research is motivated by the implementation of efforts to realize a sakinah family in the Nurul Ikhlas mothers' recitation. Every family of Nurul Ikhlas mothers has their own efforts in realizing a Sakinah family, in the efforts made there are various kinds of obstacles faced by the family of Nurul Ikhlas mothers to realize a Sakinah family, the formulation of the problem in this study; (1) Efforts to realize a sakinah family in the recitation of nurul ikhlas mothers in realizing a sakinah family. (2) Islamic law review of the family efforts of Nurul Ikhlas mothers in realizing a sakinah family. The purpose of this research is to find out the efforts of the Nurul Ikhlas mothers' family in realizing a sakinah family and to analyze the view of Islamic law on the efforts made by the Nurul Ikhlas mothers' family in realizing a sakinah family. This type of research is field research, the data consists of primary data and secondary data. Data collection techniques are interviews and documentation while data processing techniques are carried out by editing. Data analysis uses deductive thinking techniques and with qualitative descriptive analysis. Based on the results of the study it can be concluded that; (1) The efforts made by the Nurul Ikhlas women's family lead to one goal, namely realizing a sakinah family and they have understood about a sakinah family. (2) Islamic law review of the efforts of the Nurul Ikhlas mothers' family is in accordance with Islamic law.*

**Keywords: Efforts, Realizing, Family, Sakinah**

## **PENDAHULUAN**

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang Wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membangun keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa.<sup>1</sup>

Segala sesuatu diciptakan berpasang-pasangan sebagaimana di tegaskan dalam al-Qur'an:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah."<sup>2</sup>

Pernikahan merupakan akad untuk menciptakan keluarga *Sakinah* (ketentraman hidup), *mawaddah* (rasa cinta) dan *rahmah* (kasih sayang), yang di dalamnya terdapat unsur keharmonisan, dengan adanya pondasi komitmen dan komunikasi yang baik tanpa gangguan dari faktor lain. Membentuk kehidupan rumah tangga yang harmonis bukanlah melalui proses kebetulan, melainkan sesuatu yang di rencanakan, di program dan diantisipasi.

Istilah sakinah (bahagia) dalam keluarga dapat mengandung arti semua keadaan yang membuat keluarga ini tentram. Walaupun dalam praktik kehidupan nyata banyak di temui rintangan, hambatan, maupun cobaan yang di hadapinya. Kata "سكينة" berasal dari kata "سكن" berarti yang tenang, diam. Sedangkan menurut

---

<sup>1</sup> Pasal 1 Undang-undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

<sup>2</sup> (Q.S. Az-Zariyat (51):49).

istilah sakinah berarti sebuah keluarga yang dapat menghadirkan ketentraman dan ketenangan bagi semua anggota keluarganya.<sup>3</sup>

Itulah suatu wujud keluarga Sakinah yang diamanatkan oleh Allah SWT kepada hambanya, sebagaimana yang difirmankannya didalam QS. Ar-Rum (30): 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantaramu rasa sakit dan sayang. sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>4</sup>

Mempunyai keluarga Sakinah adalah dambaan bagi setiap manusia, keinginan semua ibu-ibu sehingga upaya atau pun usaha akan di lakukan demi terciptanya keluarga Sakinah mawaddah wa rahmah. Salah satunya membentuk pengajian ibu-ibu yang serasa penting untuk masyarakat. Pengajian ibu-ibu ini mempunyai dampak dan kegunaannya yang dapat menjembatangi pengaruh dan manfaat bagi masyarakat, dari kebutuhan pembinaan keluarga, pembinaan dalam keterampilan, maupun pembinaan pengetahuan keilmuan yang bersifat membangun keluarga Sakinah mewaddah wa rahmah itu sendiri.

Pengajian merupakan bagian dari semangat zikir dalam majlis taklim, karena merupakan cara untuk menggalang kesatuan dan persatuan dalam menjadikan masjid sebagai tempat Pelabuhan hati umat islam. Kelompok majlis taklim ini di golongankan kepada sebuah organisasi karena merupakan suatu system persyarikatan formal dari dua orang atau lebih yang berkerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, majlis taklim dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi, karena mempunyai anggota yang bertujuan sama.

Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas adalah kelompok belajar ibu-ibu yang mempelajari ilmu agama, Pengajian ini berorganisasi sosial keagamaan, bersifat umum, sekarang memiliki 90 anggota dan yang aktif sampe 40 anggota. Tausiah dari ustad atau pun ustadzah 2 kali sebulan bergantian. Adapun jadwal pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas yaitu yang di sampaikan langsung oleh ustad tuanku panjang dan ustadzah sofia, Serta dari Ikatan Keluarga Masjid Indonesia (IKMI) dan Majelis Dakwah Islam (MDI) dengan berbagai-bagai macam tema pengajian diantaranya; (1) 4 tipe istri ahli neraka, (2) Keluarga yang dirindukan surga, (3) Rumah tanggamu adalah ibadahmu, (4) Mewujudkan keindahan rumah tangga.

Pada pengajian ibu-ibu Nurul Ikhlas di Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tuah Madani kabupaten Kota Pekanbaru, walaupun upaya dalam mewujudkan

---

<sup>3</sup> Abd. Rahman, Tri Pusat Pendidikan Perspektif Tasawuf, (Jakarta: Kaaffah Learning Center), h. 202.

<sup>4</sup> (Q.S. Ar-Rum (30):21).

keluarga Sakinah dengan salah satu proses yaitu ceramah oleh ustadz maupun ustadzah tampaknya masih kurang, dikarenakan masih adanya ibu-ibu yang belum bisa mempraktekkan dari hasil pengajiannya, sehingga tujuan utama ibu-ibu di Kelurahan Tuahmadani Kecamatan Tuah Madani Kabupaten kota Pekanbaru belum tersampaikan yaitu upaya mewujudkan keluarga Sakinah di pengajian ibu-ibu Nurul Ikhlas, sehingga salah satu upaya tersebut memerlukan pembinaan penerapan, di karenakan upaya tersebut keberhasilan di lihat dari keharmonisan rumah tangga ibu-ibu dalam mewujudkan keluarga sakinah.<sup>5</sup>

Mengenai keluarga Sakinah ada beberapa kriteria yang telah dipandang dan di nilai oleh staff kementerian agama (kemenag) kota pekanbaru di bagian bimbingan masyarakat yaitu; (1). Suami istri berpendidikan sekurangnya SMA, (2). Berapa kali pernikahan?, (3). Lama pernikahan?, (4). Kegiatan kehidupan beragama?, (5). Tanda Jasa/penghargaan yang dimiliki?, Itulah beberapa yang dilihat dan dinilai oleh kemenag kota pekanbaru, dan di tetapkan sebagai pemenang setingkat kabupaten.<sup>6</sup>

Masalahnya adalah upaya untuk secara ekspilisit menyatakan pernyataan mana yang ingin kita tanggapi, dari informasi tersebut Bagaimana Ibu-ibu Nurul Ikhlas di Kel.Tuahmadani, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru, mencapai tujuannya yaitu keluarga Sakinah *mawaddah warahmah?*, Bagaimana solusi mewujudkan keluarga Sakinah di Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas di Kel. Tuahmadani, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru?

Maka penulis dapat mengasumsikan tujuan penelitian adalah Mengetahui bagaimana cara mewujudkan keluarga Sakinah di Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas di Kel. Tuahmadani, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Mengetahui cara mengatasi yang terjadi dikalangan Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas di Kel. Tuahmadani, Kec. Tuah Madani, Kota. Pekanbaru, dalam upaya mewujudkan keluarga Sakinah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), Tempat penelitian ini adalah di Sekre Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas di Kel. Tuah Madani, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru.

Subjek Penelitian pada kasus ini adalah para tokoh Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas di Kel. Tuah Madani, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Objek penelitian adalah Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas di Kel. Tuah Madani, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri di Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas di Kel. Tuah Madani, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru, yang berjumlah 40 pasangan suami istri. Dalam penelitian ini terdiri dari 5 sampel diantaranya terdapat 2 ibu pengurus pengajian, 3 ibu anggota pengajian

---

<sup>5</sup> Dra. Srisulasmai, Ketua Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 28 November 2022.

<sup>6</sup> Hj. Afrina Rubianti, M. Ag., Staff Penyusunan Bahan Pembinaan Keluarga Sakinah di ruangan Bimbingan Masarakat Kemenag Kota Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 6 Desember 2022.

Sumber data adalah tempat dimana data itu diperoleh. Adapun sumber data ini pada penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah Interview.

Untuk menganalisa data dilakukan secara kualitatif, yaitu suatu produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti.<sup>7</sup>

Setelah analisa data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu secara penjelasan dan penginterpretasikan secara logis dan sistematis. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir deduktif.<sup>8</sup> Teknik Penulisan yang digunakan adalah Metode Deduktif, Metode Deskriptif Analitif.

## **PEMBAHASAN**

### **Upaya Keluarga Ibu-ibu Pengajian Nurul Ikhlas Kel. Tuahmadani Kec. Tuah Madani Kab. Kota Pekanbaru, Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**

Pemberian bimbingan Islami dengan cara pengajian ibu-ibu yang sudah di terapkan sejak tahun 1995 sebelum adanya kegiatan ini, awalnya banyak masyarakat yang tak sekolah dan banyak juga gak tamat sekolahnya sehingga banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui ilmu agama, sehingga islam itu hanya sebuah formalitas aja dan karna itu banyaknya suami istri yang sering bertengkar karna ilmu agama islam dalam pembahasan keluarga sakinah mawaddah warahmah belum mereka ketahui.

Terbentukla pengajian ibu-ibu ini dari keluh kesah ibu-ibu yang di ungkapkan di atas. Pengajian ini di bimbing oleh ustad dan ustazah dari (IKMI) dan (MDI) dengan cara berceramah dan tanya jawab.<sup>9</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, nyatanya upaya mewujudkan keluarga sakinah bukan hal yang mudah, banyaknya lika liku kehidupan, impian untuk mewujudkan keluarga yang ideal, sedangkan untuk mempertahankannya merupakan sebuah prestasi, sehingga sudah saatnya setiap keluarga perlu merenung apakah mereka tengah berjalan pada jalan yang diinginkan oleh Allah dalam hal tersebut, atau mereka justru berjalan bertolak belakang dengan apa yang diinginkan olehnya. Islam mengajarkan agar berkeluarga dan rumah tangga menjadi institusi yang aman, kokoh, dan bahagia setiap anggota keluarga, karna keluarga merupakan lingkungan atau unit masyarakat yang terkecil yang berperan sebagai satu lembaga yang menentukan corak dan bentuk masyarakat.

Kehidupan keluarga di kelurahan Tuah Madani kecamatan Tuahmadani sebagian besar dengan keluarga yang mana ibu rumah tangga memiliki aktifitas sebagai pembuat kerupuk kulit, berladang, dan memiliki aktifitas tambahan

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h 3.

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h 42.

<sup>9</sup> Dra. Srisulasmi, Ketua Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 28 November 2022.

tentunya tidak mengurangi atau bahkan merubah peran utama ibu dalam kehidupan. keluarga justru adanya aktifitas ini membentuk para ibu di kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tuahmadani menjadi ibu rumah tangga yang produktif dan mandiri.<sup>10</sup>

Upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah para ibu rumah tangga di kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tuahmadani tentunya berbeda-beda yaitu; dengan adanya pengajian sebagai wadah untuk nimba ilmu agama, adanya silaturahmi didalam silaturahmi terdapat adanya membagikan ilmu yang mereka tangkap di pengajian dan diulang bersama-sama, gak luput juga adanya konsultasi langsung dari ustadz dan ustadzah, dalam semua itu merupakan upaya yang di lakukan oleh ibu-ibu pengajian Nurul Ikhlas.

Setelah didapat data dari hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tuahmadani di peroleh hasil bahwa upaya para ibu dalam mewujudkan keluarga sakinah memanglah beragam dan juga memiliki ciri khas masing-masing tetap dalam satu tujuan yaitu mewujudkan keluarga sakinah. (1). Ibu Ernida; saya dan suami sering menghabiskan waktu berdua, dan kami selalu terbuka apa aja masalah kami masing-masing, tidak ada yang di tutupi, jadi upaya yang saya lakukan bersama suami bermusyawarah dan saling terbuka. <sup>11</sup>(2). Ibu Dra. Srisulasmi; saya tidak pernah menuntut suami saya untuk jadi sosok yang sempurna, bahkan saya tidak mempermasalahakan kondisi fisik suami saya yang gendut. Karena bagi saya suami saya itu pelengkap kekurangan yang ada dalam diri saya. Dan juga suami saya menerima kekurangan yang ada pada diri saya, jadi upaya yang saya lakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah yaitu menerima kekurangan masing-masing. <sup>12</sup>(3). Ibu Marianis; Cinta dan sayang itu dua hal yang sangat penting dalam keluarga, karena mewujudkan keluarga sakinah itu dari diri kita sendiri, kalau kita saling mencintai dan menyayangi pasti rumah tangga kita bisa sakinah selamanya, jadi upaya yang saya lakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah yaitu; saling mencintai dan menyayangi.<sup>13</sup>(4). Ibu Rozita; kalau ibu lagi ada masalah suami ibu selalu menyemangati dan selalu membantu bapak menyelesaikannya, karena sikap saling pengertian itu harus ada dalam keluarga supaya keluarga bisa selalu sakinah, meskipun sampai saat ini belum diberi keturunan, jadi upaya yang saya lakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah ialah; saling pengertian dan menghargai.<sup>14</sup>(5). Ibu suti; kepercayaan selalu kami nomor satukan di dalam keluarga, dari awal menikah sampai sekarang, kami juga tidak pernah rebut apa lagi masalah orang ketiga karena kami selalu percaya kepada pasangan kami, sikap saling percaya itu

---

<sup>10</sup> Dra. Srisulasmi, Ketua Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 28 November 2022.

<sup>11</sup> Ernida, Anggota Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 7 Oktober 2023.

<sup>12</sup> Dra. Srisulasmi, Ketua Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 7 Oktober 2023.

<sup>13</sup> Marianis, Anggota pengajian ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 7 Oktober 2023.

<sup>14</sup> Rozita, Anggota Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 7 Oktober 2023.

harus diterapkan untuk menjaga keluarga kita, jadi upaya yang saya lakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah dengan adanya saling percaya<sup>15</sup>

### **Prinsip Ibu-Ibu Pengajian Nurul Ikhlas Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kel. Tuahmadani Kec. Tuah Madani Kota Pekanbaru**

Dalam mewujudkan keluarga yang ideal perlu adanya usaha dari pasangan suami istri untuk melakukan prinsip-prinsip yang sudah digariskan oleh Al-Qur'an dan hadis. Menurut Dra. Srisulasmi selaku ketua pengajian ibu-ibu Nurul Ikhlas mengenai Prinsip-prinsip dalam membangun keluarga harmonis melalui beberapa Langkah diantaranya; (1). Berupaya supaya komunikasi tetap hangat sejak awal perkawinan ialah dengan; Membina komunikasi yang hangat dari awal pernikahan, seperti membiasakan lemah lembut dalam berkata, terbuka kepada pasangan, selalu menjaga pasangan yang empati, tidak mengeluarkan bahasa yang menyakitkan pasangan, mengungkapkan perasaan pada saat yang tepat. (2). Jangan berputus asa; Ketika pasangan suami istri yang udah lama menikah namun belum di karuniai anak, maka tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah, hendaklah ia harus berdo'a dengan sungguh-sungguh dan selalu memohon ampunan. (3). Berupaya menghidupkan nilai-nilai keislaman; Dalam keluarga berupaya menanamkan nilai Islami dengan terus menegakkan ibadah, melestarikan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam rumah tangga, melaksanakan diskusi keagamaan setiap pada kesempatan memperbanyak doa dan amal sholeh, mengembalikan setiap persoalan pada petunjuk Allah SWT dan Rasulullah SAW. (4). Berupaya melakukan pasangan dengan baik Orang yang paling baik adalah; orang yang melakukan keluarganya dengan baik, dan memperlakukan pasangan dengan membina paling kurang enam cara suami-istri di dalam rumah tangga, yaitu; saling menerima, saling menyanyangi, saling menghargai, saling ngerti, saling menolong, saling memberi. (5). Menutup aib suami atau istri kepada orang lain; Didalam rumah tangga suami menutupi aib istri dan istri menutupi aib suami, karena dengan membuka aib akan menimbulkan dosa, dan kemungkinan akan menimbulkan masalah baru di dalam rumah tangga.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu pengajian Nurul Ikhlas antara lain; (1). Dari penjabaran buk Dra. Srisulasmi mengenai keluarga sakinah yaitu; Harus memiliki niat karena Allah swt sebab dalam pernikahan akan mendapat pahala, bisa menjaga kehormatan diri dan takut terjerumus ke perbuatan maksiat, bisa membangun keluarga dalam konteks atau upaya meningkatkan iman dan amal sholeh, dan dalam pernikahan harus memiliki pemimpin karena pemimpin inilah yang mengendalikan rumah tangga dan dari sisi perempuan menuruti dan mantaati suaminya.<sup>17</sup> (2). Dalam mewujudkan keluarga sakinah pemahaman buk

---

<sup>15</sup> Suti, Bendahara ibu-ibu pengajian Nurul Iklas, *Wawancara*, Pekanbaru, 7 Oktober 2023.

<sup>16</sup> Dra. Srisulasmi, Ketua Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 28 November 2022.

<sup>17</sup> Dra. Srisulasmi, Ketua Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 28 November 2022.

Rozita adalah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan selalu membiasakan seluruh anggota keluarga untuk selalu beribadah dan memperbanyak doa dan amal sholeh, serta menanamkan sikap paling menghormati dan menghargai antar anggota keluarga.<sup>18</sup> (3). Untuk mewujudkan keluarga sakinah yang buk Ernida pahami adalah dengan saling mengingatkan antar anggota keluarga untuk melakukan hal-hal yang baik dan mengingatkan untuk menjauhkan diri dari hal-hal buruk atau maksiat yang dapat menjauhkan keluarga dari keberkahan.<sup>19</sup> (4). Bagi buk Ernida keluarga sakinah itu; Harus menjaga, menghormati, harus jaga diri untuk selalu percaya kepada suami, agar selalu keharmonisan dalam keluarga, menjaga dan merawat anak-anak dengan kasih sayang. (5). Buk Marianis berkata seorang ibu itu harus sesuai tuntunan agama dan Sunnah Nabi.<sup>20</sup> (6). Menurut Buk Suti, Dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah tetap menjaga komunikasi antar anggota keluarga terutama dengan suami, karena tanpa komunikasi bisa melahirkan bermacam-macam masalah, salah paham yang sering terjadi.<sup>21</sup>

Berdasarkan data yang telah di peroleh, diketahui prinsip ibu mewujudkan keluarga sakinah antara lain menjaga keharmonisan rumah tangga dengan menghormati suami sebagai kepala keluarga, menghidupkan suasana keluarga berpedoman Al-Qur'an dan hadist, menjaga komunikasi serta saling mengingatkan antar anggota keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rumah tangga pengajian Nurul Ikhlas Kel. Tuahmadani Kec. Tuah Madani di ketahui beberapa tantangan para ibu rumah tangga yaitu; (1). Kalo dari buk Ernida dari segi ekonomi, karena saya dan suami tergolong dari keluarga ekonomi menengah kebawah, oleh karena itu pasti ada masalah masalah yang timbul yang bisa mengurangi keharmonisan rumah tangga. Diantaranya saya dan suami sama-sama menerima keadaan tapi kami tidak berhenti berusaha agar rumah tangga kami tetap berjalan sesuai yang kami inginkan.<sup>22</sup> (2). Kesulitan dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi buk Suti adalah; memahami karakter suami. Menyikapi hal-hal tersebut, yang dilakukan adalah dengan berusaha untuk selalu jujur dan terbuka kepada suami, sehingga dapat mengetahui dan memahami apa yang diinginkan oleh suami.<sup>23</sup> (3). Menurut buk Rozita dari bidang ekonomi mengalami kekurangan dengan cara menghemat dalam mengatur pembagian kebutuhan yang berhubungan dengan keuangan.<sup>24</sup> (4). Kesulitan dalam mewujudkan keluarga sakinah Menurut buk Rozita adalah; memahami karakter antar anggota keluarga yang berbeda-beda. Untuk menyikapi hal-hal tersebut adalah dengan berusaha untuk selalu jujur dan terbuka, sehingga dapat mengetahui dan memahami apa yang diinginkan masing-masing anggota.

---

<sup>18</sup> Rozita, Anggota Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 11 Agustus 2023.

<sup>19</sup> Ernida, Anggota Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 11 Agustus 2023.

<sup>20</sup> Marianis, Anggota pengajian ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 7 Agustus 2023.

<sup>21</sup> Suti, Bendahara ibu-ibu pengajian Nurul Iklas, *Wawancara*, Pekanbaru, 4 Agustus 2023.

<sup>22</sup> Ernida, Anggota Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 11 Agustus 2023.

<sup>23</sup> Suti, Bendahara ibu-ibu pengajian Nurul Iklas, *Wawancara*, Pekanbaru, 4 Agustus 2023.

<sup>24</sup> Rozita, Anggota Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 11 Agustus 2023.



Dengan begitu dapat mewujudkan keluarga sakinah dan penuh kasih sayang.<sup>25</sup> (5). Kesulitan dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi buk Marianis adalah; memahami karakter antar anggota keluarga tentunya mempunyai sikap dan kemauan yang berbeda-beda. Cara saya untuk menyikapi hal tersebut adalah dengan berusaha untuk selalu jujur dan terbuka, sehingga antar anggota keluarga dapat mengetahui dan memahami apa yang diinginkan masing-masing individu. Dengan begitu cita-cita untuk bersama-sama mewujudkan keluarga sakinah dapat tercapai.<sup>26</sup> (6). Tantangan untuk mewujudkan keluarga sakinah bagi buk Marianis adalah; Pengaruh dunia maya yang mungkin berpengaruh pada sikap anak-anak, sehingga anak menjadi manja dan lebih bersikap agresif dalam mensikapi permasalahan dan masukkan dari ibu sendiri. Bersikap bersabar dan konsisten dalam menerapkan aturan-aturan dalam keluarga, misalnya memberikan batasan waktu anak-anak untuk mengakses atau bermain handphone.<sup>27</sup>

Berdasarkan data yang telah di peroleh, di ketahui bahwa tantangan ibu dalam mewujudkan keluarga sakinah antara lain mengenai perekonomian keluarga yang mengalami kekurangan dan termasuk dalam kalangan perekonomian menengah kebawah, kekurangannya memahami sifat dan karakter suami serta masing-masing anggota keluarga, dan cara mendidik anak mulai dari mensikapi perilaku anak-anaknya hingga bagaimana memberikan batasan waktu anak-anak untuk mengakses atau bermain handphone.

### **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Upaya Keluarga Ibu-Ibu Pengajian Kel. Tuahmadani Kec.Tuah Madani Kab. Kota Pekanbaru, Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.**

Keluarga Sakinah ialah keluarga yang di bina atas pernikahan yang sah, untuk memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, sepaket dengan suasana kasih sayang antara lingkungan keluarga dan lingkungan dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai akhlak mulia, ketaqwaan dan keimanan. Untuk itu sebagai upaya untuk tercapai dalam mewujudkan keluarga sakinah mereka mengadakan adanya pengajian bersama, yang dimana telah di sebutkan di atas, dan sesuai menurut ayat al-Qur'an dalam surat Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya; "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu',

<sup>25</sup> Rozita, Anggota Pengajian Ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 11 Agustus 2023.

<sup>26</sup> Marianis, Anggota pengajian ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 7 Agustus 2023.

<sup>27</sup> Marianis, Anggota pengajian ibu-ibu Nurul Ikhlas, *Wawancara*, Pekanbaru, 7 Agustus 2023

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS. Al-Mujadalah[58]:11).<sup>28</sup>

Menurut Tafsir Jalalayn Surat Mujadalah ayat 11 adalah; (Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi saw. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).<sup>29</sup>

Upaya yang dilakukan tidak hanya sekedar pengajian tapi dengan adanya silaturahmi yang kuat antara sama ibu-ibu pengajian sehingga mereka saling tukar pikiran membahas mengenai tentang keluarga sakinah dan sesuai dengan surat Al-Hujarat ayat 10 adalah;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya; Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. AlHujarat(49);13).<sup>30</sup>

Menurut Tafsir Ash-Shaghir / Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja'ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-'Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah; Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian

<sup>28</sup> (QS. Al-Mujadalah(58):11).

<sup>29</sup> <https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11>

<sup>30</sup> (QS. AlHujarat(49);13).

Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal} agar kalian saling mengenal satu sama lain {Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha mengenal.<sup>31</sup>

Tidak cukup sampai disilaturahmi aja upaya ibu-ibu Nurul Ikhlas dalam mencapai keluarga sakinah, ada satu lagi yaitu; konsultasi langsung kepada ustadz dan ustazah tentang perihal keluarga sakinah dan meminta nasehat kepadanya. Sebagaimana di terangkan dalam hadis (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 5027].

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : (( خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya; Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."<sup>32</sup>

Setelah beberapa usaha telah dilaksanakan dengan adanya pengajian, adanya silaturahmi antar ibu-ibu pengajian disitu saling shering mengenai keluarga sakinah dan adanya konsultasi langsung dari ustadz dan ustazah sehingga tergapailah hasil yang diinginkan untuk mewujudkan keluarga sakinah. Beberapa ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang kata Sakinah antara lain terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 248, yaitu:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّكُم إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *Dan nabi mereka berkata kepada mereka, "sesungguhnya tanda kerajaannya ialah datangnya tabut kepadamu, yang di dalamnya terdapat ketenangan dari tuhanmu dan sisa peninggalan keluarga musa dan keluarga harun, yang dibawa oleh malaikat." "sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kebesaran Allah) bagimu, jika kamu orang beriman."*<sup>33</sup>

Menurut Tafsir Ibnu Katsir Al-Baqarah 248; Menurut suatu pendapat, yang dimaksud dengan sakinah ialah ketenangan dan keagungan. Abdur Razzaq meriwayatkan dari Ma'mar, dari Qatadah, bahwa yang dimaksud dengan sakinah adalah ketenangan. Menurut Ar-Rabi', sakinah artinya rahmat. Hal yang sama dikatakan oleh Al-Aufi, dari Ibnu Abbas.

Ibnu Jurajj meriwayatkan bahwa ia pernah bertanya kepada 'Atha' tentang makna firman-Nya: "Di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhan kalian." (Al-

<sup>31</sup> <https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>

<sup>32</sup> <https://rumaysho.com/35143-manusia-terbaik-di-antara-kalian-yang-belajar-dan-mengajarkan-al-quran.html>

<sup>33</sup> (Surat Al-Baqarah (2):248).

Baqarah: 248) Menurutnya ialah semua ayat Allah yang kalian kenal dan kalian merasa tenang dengannya.<sup>34</sup>

Pada dasarnya keluarga Sakinah adalah keluarga yang meghadirkan cinta kasih mawaddah warahmah dalam rumah tangga, sesuai dengan firman Allah surat Ar-Rum ayat 21, ialah

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan diantara tanda-tanda (kebesarannya) ialah menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan rasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.<sup>35</sup>

Menurut Tafsir Ibnu kasir surat Ar-Rum ayat 21; Firman Allah subhaanahu wa ta'ala: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istrimu dari jenismu sendiri. (Ar-Rum: 21) Dia menciptakan bagi kalian kaum wanita dari jenis kalian sendiri yang kelak mereka menjadi istri-istri kalian. supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya. (Ar-Rum: 21) Semakna dengan apa yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya: Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan darinya Dia menciptakan istrinya, agar dia merasa senang kepadanya. (Al-A'raf: 189) Yang dimaksud adalah ibu Hawa.

Allah menciptakannya dari Adam, yaitu dari tulang rusuknya yang terpendek dari sebelah kirinya. Seandainya Allah menjadikan semua Bani Adam terdiri dari laki-laki, dan menjadikan pasangan mereka dari jenis lain yang bukan dari jenis manusia, misalnya jin atau hewan, maka pastilah tidak akan terjadi kerukunan dan kecenderungan di antara mereka dan tidak akan terjadi pula perkawinan.

Bahkan sebaliknya yang terjadi adalah saling bertentangan dan saling berpaling, seandainya mereka berpasangan bukan dari makhluk sesama manusia. Termasuk di antara rahmat Allah yang sempurna kepada anak-anak Adam ialah Dia menjadikan pasangan (istri) mereka dari jenis mereka sendiri, dan menjadikan rasa kasih dan sayang di antara pasangan-pasangan itu. Karena adakalanya seorang lelaki itu tetap memegang wanita karena cinta kepadanya atau karena sayang kepadanya, karena mempunyai anak darinya, atau sebaliknya kerena si wanita memerlukan perlindungan dari si lelaki atau memerlukan nafkah darinya, atau keduanya saling menyukai, dan alasan lainnya.

---

<sup>34</sup> Tafsir Ibnu kasir, Surah Al-baqarah Ayat 248, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-248#>, Diakses pada tanggal 20 September 2023.

<sup>35</sup> (Ar-Rum (30):21).

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (Ar-Rum: 21).<sup>36</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan begitu sempurna serta kebutuhan jasmani dan rohaninya sehingga dapat memelihara serta meneruskan keturunan dalam menjalani kehidupan di dunia. Dengan demikian akan terpenuhi kebutuhan rohani dan jasmani yang mendatangkan keseimbangan diantara dunia dan akhirat.

Menurut penulis bahwa tinjauan hukum islam terhadap upaya dari pengajian ibu-ibu Nurul Ikhlas di Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tuah Madani kabupaten Kota Pekanbaru, dilihat dari makna keluarga Sakinah itu sendiri dan dari pernyataan-pernyataan responden mengenai pemahaman responden tentang keluarga Sakinah dan upaya dari keluarga responden dalam mewujudkan keluarga Sakinah, penulis melihat ada keselarasan antara pengertian dari keluarga Sakinah itu sendiri dengan jawaban-jawaban dan pernyataan tentang upaya yang dilakukan pengajian ibu-ibu Nurul Ikhlas itu sendiri. Menurut penulis terkait pandangan dari hukum islam tentang upaya yang dilakukan oleh pengajian ibu-ibu Nurul Ikhlas di Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tuah Madani kabupaten Kota Pekanbaru dalam mewujudkan keluarga Sakinah telah sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam atau konsep-konsep dalam Islam

## **KESIMPULAN**

Upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah para ibu rumah tangga di Kel. Tuahmadani, Kec. Tuah Madani, Kota Pekanbaru tentunya berbeda, ada yang memberikan perhatian khusus pada anak-anak dan suami, sehingga seluruh anggota keluarga bisa tumbuh rasa saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain. Selain itu menghormati dan menjaga, selalu percaya sama suami, agar selalu harmonis dalam keluarga, menjaga dan merawat anak-anak dengan rasa kasih sayang. Dalam mewujudkan keluarga sakinah selalu menanamkan akhlakul karimah terhadap anak-anak mulai dari usia dini, dan selalu menjaga keharmonisan dan komunikasi yang baik antara suami istri.

Diketahui prinsip ibu dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah menjaga keharmonisan rumah tangga dengan menghormati suami sebagai kepala keluarga, menghidupkan suasana keluarga berpedoman Al-Qur'an dan Hadist, menjaga komunikasi serta saling mengingatkan antar anggota keluarga.

Diketahui bahwa tantangan ibu dalam mewujudkan keluarga sakinah antara lain mengenai perekonomian keluarga yang mengalami kekurangan dan termasuk dalam kalangan perekonomian menengah ke bawah, kurangnya memahami sifat dan karakter suami serta masing-masing anggota keluarga, dan cara mendidik anak mulai dari cara menyikapi perilaku anak hingga bagaimana memberikan batasan waktu anak-anaknya mengakses atau bermain handphone

## **REFERENSI**

---

<sup>36</sup> Tafsir Ibnu kasir, Surah Ar-Rum Ayat 21, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-30-ar-rum/ayat-21#>, Diakses pada tanggal 20 September 2023.

- Abd. Rahman, Tri Pusat Pendidikan Perspektif Tasawuf, (Jakarta: Kaaffah Learning Center), h. 202.
- Ernawati Harahab, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022).
- Fitroh Satyo Putra Pribowo, *Prosiding "Literasi dalam Pendidikan do Era Digital Untuk Generasi Milenial"*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2020).
- Hasan Basri, *Keluarga Sakinah (Tinjauan Psikologis Agama)*, (Jakarta, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).
- Hasnain Hasan, *Mewujudkan Keluarga Sakinah Bahagia dan Sejahtera*, (Surabaya: Al ikhlas 1988).
- <https://tafsirq.com/58-al-mujadilah/ayat-11>  
<https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>  
<https://rumaysho.com/35143-manusia-terbaik-di-antara-kalian-yang-belajar-dan-mengajarkan-al-quran.html>
- Ibn Hajar Al-Asqalani, *bulughul maram*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1998).
- Imam Muslim, *Shahih Muslim Thabi' Ala Maktabah*, (Samarang: Usaha Keluarga, tt).
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi riset Sosial*, (Mandarmaju, Bandung, 1986), h 148.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi riset Sosial*, (Mandarmaju, Bandung, 1986).
- Lexy J. Moeloeng, *Metode Pnelitian Kualitatis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h 3.
- Pasal 1 Undang-undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, 1985), h. 202.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984).
- Syaikh Hasan Ayyubi, *Fiqhul Ussratul Muslimah*, Terjemahan Oleh M. Abdul Ghaffar Fikih Keluarga, Cet. Ke-4, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004).
- Tafsir Ibnu kasir, Surah Al-baqarah Ayat 248, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-248#>, Diakses pada tanggal 20 September 2023.
- Tafsir Ibnu kasir, Surah Ar-Rum Ayat 21, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-30-ar-rum/ayat-21#>, Diakses pada tanggal 20 September 2023.
- Tinuk Dwi Cahyani, S.H., S.HI., *Hukum Perkawinan*, (Malang: UMM Press, 2020).